

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wajib pajak terhadap penerimaan PBB-P2 di Kota Administrasi Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh tunggakan pajak terhadap penerimaan PBB-P2 di Kota Administrasi Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wajib pajak dan tunggakan pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan PBB-P2 di Kota Administrasi Jakarta Timur.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan PBB-P2 di Kota Administrasi Jakarta Timur” adalah data sekunder berupa data jumlah wajib pajak, tunggakan pajak, dan penerimaan PBB-P2.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu data Jumlah Wajib Pajak, Tunggakan Pajak, dan Penerimaan PBB-P2 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Kota administrasi Jakarta Timur terdiri atas 10 kecamatan, maka jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 40.

Daftar nama kecamatan di wilayah kota administrasi Jakarta Timur adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Daftar Nama Kecamatan di Jakarta Timur

No.	Nama Kecamatan
1	Kecamatan Pulo Gadung
2	Kecamatan Matraman
3	Kecamatan Jatinegara
4	Kecamatan Duren Sawit
5	Kecamatan Kramat Jati
6	Kecamatan Makasar
7	Kecamatan Ciracas
8	Kecamatan Pasar Rebo
9	Kecamatan Cipayung
10	Kecamatan Cakung

Sumber : <http://timur.jakarta.go.id> (data diolah oleh penulis)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan angka baik dalam mengumpulkan, mengolah serta melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2011:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak tertentu dalam bentuk tabel atau diagram (Umar, 2009:42). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel merupakan jenis data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Karakteristik data panel adalah terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) untuk memperoleh data jumlah wajib pajak, tunggakan pajak, dan penerimaan PBB-P2 Kota Administrasi Jakarta Timur. Data ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas jumlah wajib pajak dan tunggakan pajak sebagai variabel independen serta penerimaan PBB-P2 sebagai variabel dependen. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2013:50). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diuji adalah penerimaan PBB-P2.

Variabel penerimaan PBB-P2 dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

1) Definisi Konseptual

Menurut Mardiasmo (2016:406) PBB-P2 adalah pajak yang dikenakan atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki atau dimanfaatkan oleh subjek pajak berupa orang pribadi atau Badan, kecuali daerah yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.

2) Definisi Operasional

Data penerimaan PBB-P2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penerimaan PBB-P2 Kota Administrasi Jakarta Timur yang terdiri atas 10 kecamatan dan diukur dengan satuan Rupiah. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut diperoleh dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) Provinsi DKI Jakarta.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2013:50). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri atas jumlah wajib pajak dan tunggakan pajak. Berikut merupakan penjelasan dari seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

a. Jumlah Wajib Pajak

1) Definisi Konseptual

Menurut Mardiasmo (2016:407), Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan merupakan orang pribadi atau badan yang memiliki hak atas Bumi dan/atau mendapatkan manfaat atas Bumi, dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau mendapatkan manfaat atas Bangunan.

2) Definisi Operasional

Data jumlah wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur yang terdiri atas 10 kecamatan dan diukur dengan satuan orang/jiwa. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut diperoleh dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) Provinsi DKI Jakarta.

b. Tunggakan Pajak

1) Definisi Konseptual

Tunggakan pajak adalah sejumlah pajak yang masih harus dibayar oleh wajib pajak termasuk juga membayar sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak atau surat sejenisnya berdasarkan ketentuan Peraturan Undang-Undang Perpajakan (Kurniawan dan Pamungkas, 2006:1).

2) Definisi Operasional

Data tunggakan pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur yang terdiri atas 10 kecamatan, dan diukur dengan satuan Rupiah. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut diperoleh dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) Provinsi DKI Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS versi 24. Berikut penjelasan secara rinci mengenai teknik analisis data tersebut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011:29). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Menurut Ghozali (2013:154) terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik histogram dan *Normal P-Plot*. Namun analisis grafik memiliki kelemahan yaitu hasilnya tidak dapat dipastikan kebenarannya terutama apabila jumlah sampel dalam penelitian kecil. Untuk histogram, apabila grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuk lonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk *Normal P-Plot*, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar dalam melihat hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- b) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Statistik

Selain melakukan uji normalitas dengan analisis grafik, disarankan juga untuk menguji dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar dalam melihat hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu apabila hasil signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Utomo (2009:161) masalah multikolonieritas muncul jika terdapat hubungan yang pasti di antara satu atau lebih variabel independen dalam penelitian. Multikolonieritas adalah korelasi yang sangat tinggi yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen. Apabila jumlah variabel independen dalam suatu penelitian lebih dari satu maka peneliti perlu melakukan uji multikolonieritas. Metode yang paling sering digunakan untuk menguji adanya gejala multikolonieritas yaitu dengan cara dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *tolerance* karena cara tersebut dinilai paling mudah. Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala

multikolonieritas. Namun apabila nilai $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,10$ maka diantara variabel bebas penelitian tersebut terdapat gejala multikolonieritas. (Julianita dan Sarjono, 2011:74)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:80) autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi lebih sering timbul pada data yang bersifat runtut waktu. Untuk data *cross section* sangat jarang terjadi sehingga tidak diwajibkan untuk melakukan uji tersebut.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Run Test. Menurut Ghozali (2013:116) Run test dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dinyatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji run test merupakan metode untuk menunjukkan hasil yang lebih pasti apabila terjadi masalah pada hasil uji Durbin Watson Test. Masalah tersebut yaitu apabila hasil uji berada pada bagian “tidak dapat

disimpulkan” atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan uji Durbin Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas. Namun apabila terjadi perbedaan dapat disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk dapat mendeteksi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu Grafik Plot dan Uji White.

1) Grafik Plot

Untuk uji grafik yaitu menggunakan *scatterplot*. Apabila titik-titik dalam hasil uji tersebut membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka menunjukkan terjadi heterokedastisitas. Namun apabila tidak membentuk pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat disebut juga homokedastisitas. (Ghozali, 2013:136)

2) Uji White

Uji White dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian antar variabel independen (Ghozali, 2013:138). Dalam uji White hasil yang diperoleh adalah R square (R^2) untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$. Pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji white yaitu apabila c^2 hitung $< c^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. Untuk melihat c^2 tabel menggunakan tabel chi square dengan df (*degree of freedom*) adalah banyaknya variabel independen dalam regresi auxiliary dan tingkat signifikansi 0,05 (Utomo, 2007:183).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:91) analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Apabila dalam suatu penelitian hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen maka disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen maka analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda.

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Penerimaan PBB-P2 (rupiah)

X1 : Jumlah wajib pajak (jiwa)

X2 : Tunggalan pajak (rupiah)

α : konstanta

e : error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dalam regresi berganda dapat dilakukan dengan uji signifikansi. Analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial adalah statistik uji t (Firdaus, 2011:146). Taraf signifikansi yang digunakan bisa 0,05 ataupun 0,01. Tetapi dalam ilmu sosial, taraf signifikansi 0,05 sudah cukup. Tujuan dari uji regresi parsial untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Firdaus (2011:147) pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan analisis varian. Analisis varian dalam regresi berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber variasi yang menjadi komponen dari variasi total model regresi.

Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik uji F. Kriteria yang digunakan adalah apabila ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau ($\alpha < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hal hubungan tiga variabel atau lebih, ingin diketahui berapa besarnya persentase sumbangan masing-masing variabel X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Besarnya persentase sumbangan ini disebut koefisien determinasi berganda dengan symbol R^2 (Firdaus, 2011:130). Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya. R^2 menggambarkan persentase jumlah variasi yang benar-benar dapat dijelaskan oleh garis regresi linearnya (Firdaus, 2011:91).